

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007 mengatur syarat-syarat pendirian LPD. Didirikannya LPD untuk kepentingan pelayanan publik, terutama dibidang ekonomi desa, dan dengan tujuan menjadikan masyarakat desa Pekraman menjadi tempat yang lebih sejahtera. Misi LPD ialah mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Pekraman dengan mendorong tabungan yang tepat sasaran, distribusi modal yang efisien, dan pemberian pinjaman kepada perusahaan kecil. LPD di setiap desa Pekraman memiliki tugas dalam mengumpulkan uang rakyat dan menyalurkannya kembali kepada mereka yang membutuhkan, sedangkan laba yang didapatkan melalui hasil kerja mereka diberikan ke desa adat yang diperuntukkan membayar kebutuhan tradisional masyarakat. Diharapkan LPD di Desa Pekraman bisa menolong masyarakat sekitar yang mengalami kesulitan ekonomi agar dapat terus memproduksi dan menjalankan usahanya.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan semua uang yang diinvestasikan di perusahaan (Toto Prihadi, 2010). Perusahaan yang sehat dan sukses tentunya siap untuk menghadapi guncangan negatif dan memberikan kontribusi bagi stabilitas sistem keuangan. Ketika manajemen

perusahaan efektif, tentunya profitabilitasnya selaku indikator yang baik dari kesuksesannya. Rasio profitabilitas ditentukan oleh selisih antara keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan keuntungan yang didapatkan melalui penghasilan investasi. Pemakaian rasio profitabilitas bisa dicapai melalui penggunaan perbandingan dari beberapa aspek laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laporan laba rugi. Profitabilitas sangat penting karena kapasitas perusahaan untuk bertahan hidup tergantung pada kemampuannya untuk beroperasi dengan cara yang menguntungkan. Jika margin keuntungan perusahaan berkontraksi, perusahaan akan menghadapi kesulitan perihal keuangan. Pengukuran dapat dilakukan melalui sejumlah periode operasional yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati pertumbuhan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah mengalami penurunan ataukah kenaikan, serta untuk menentukan sumber perubahan kinerja perusahaan. Saat menghitung profitabilitas, pengembalian aset (ROA) digunakan untuk mengukur aset dengan sebagian besar uangnya berasal dari rekening tabungan publik. Makin tinggi *return on assets* (ROA), makin tinggi pula jumlah laba yang direalisasikan dan makin bagus posisi organisasi pada hal pemanfaatan aset. Laba bersih (selain total aset atau aset) adalah statistik yang digunakan untuk menghitung pengembalian aset. Maka dari itulah, pada kajian studi ini mempergunakan ROA selaku pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan.

Kabupaten Gianyar terbagi menjadi 7 kecamatan yang masing-masing mempunyai 270 LPD dan terletak di setiap Desa Adat yang ada di Kabupaten Gianyar, serta masing-masing mempunyai peranan terpenting bagi pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah. Dari statistik yang diperoleh, dapat ditunjukkan bahwa Kabupaten Tampaksiring mengalami penurunan laba atas investasi (ROI) pada tahun 2020 sebesar 1,15% (dari 8,89% menjadi 7,74%). Hal inipun memperlihatkan bahwasanya LPD Kabupaten Tampaksiring kesulitan mempertahankan konsistensi pertumbuhan labanya dari tahun ke tahun karena turunnya tingkat pengembalian investasi (ROI) dari tahun ke tahun. LPD di Kecamatan Tampaksiring mempunyai ROI paling rendah. Alhasil, penyelidikan pun dilakukan di LPD Kecamatan Tampaksiring.

Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang semuanya dianggap bertanggung jawab atas perubahan pengembalian aset. Salah satu rasio yang dipergunakan dalam memantau ataupun menganalisis keefektifitasan modal kerja sebuah lembaga pada jangka waktu tertentu ialah perputaran modal kerja (Kasmir, 2008). Perputaran modal sangat penting untuk menghasilkan profitabilitas dimana makin tingginya perputaran modal kerja, otomatis makin efisien juga pemakaian modal kerja sebuah organisasi, dan main besar juga profitabilitasnya. Rasio inipun dihitung melalui perbandingan penjualan dan modal kerja ataupun aset lancar dikurangi kewajiban lancar, tergantung kasusnya. Indikasi rasio antar jumlah penjualan dan total rata-rata modal kerja, juga dikenal sebagai perputaran modal kerja, seseorang dapat menentukan efisiensi pengelolaan modal kerja. Rasio inipun menggambarkan keterkaitan antar modal kerja dan penjualan yang dapat diperoleh LPD disetiap rupiah modal kerja. Hal ini dihitung sebagai berikut: rendahnya tingkat profitabilitas ketika modal kerja dipertimbangkan mungkin memperlihatkan perkiraan jumlah penjualan

yang cenderung sedikit apabila dibandingkan pada pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencapai profitabilitas. Agar hal ini tidak terjadi, diharapkan organisasi dapat menggunakan praktik pengelolaan modal kerja yang efektif. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang menguntungkan bagi profitabilitas, asumsi inipun didasarkan pada kajian studi yang dilaksanakan Wirasari dan Ratna (2016) dan Oktaviana dan Ani (2016). Adapun penelitian lainnya yang dilaksanakan Dian dan Taufik (2016), membuktikan bahwasanya perputaran modal kerja tidak berpengaruh bagi margin keuntungan atau laba bersih.

Perputaran uang didefinisikan sebagai kapasitas uang tunai untuk menciptakan pendapatan, yang dapat ditentukan dengan menghitung berapa sering uang tunai berputar pada suatu periode tertentu. Istilah “perputaran uang” mengacu pada perbandingan dari penjualan dan total average uang tunai yang ada (Bambang Riyanto, 2010). Perputaran kas dipergunakan dalam menilai kecukupan modal kerja yang diperlukan dalam pembayaran hutang dan pembiayaan penjualan. Oleh karena itu, rasio ini dipergunakan dalam upaya menentukan jumlah uang tunai yang tersedia guna melakukan pembayaran tagihan dan menutupi pengeluaran yang berhubungan pada penjualan. Penjualan dan modal kerja adalah dua metrik yang dipergunakan dalam menghitung rasio perputaran kas. Rasio perputaran kas diperoleh dengan membagi penjualan dengan jumlah modal kerja yang tersedia. Perputaran uang cukup signifikan dalam menghasilkan pendapatan dimana makin besarnya perputaran uang, semakin baik. Hal ini memperlihatkan bahwasanya makin tingginya keefisienan pemakaian kas otomatis makin besar pula laba yang didapatkan. Makin besarnya perputaran

perputaran uang tunai, otomatis makin besar profitabilitas bisnis. Profitabilitas terbukti berkorelasi positif dengan perputaran kas menurut kajian studi yang dilaksanakan Wirasari dan Ratna (2016), dan Putri dan Maria (2016). Hasil kajian studi yang lainnya dilaksanakan Desy (2019) memperlihatkan bahwasanya perputaran uang tidak memberikan pengaruh bagi margin keuntungan.

Perputaran piutang ini dipergunakan dalam menilai berapa lama waktu yang diperlukan dalam melakukan penagihan hutang pada jangka waktu yang ditentukan ataupun berapa sering uang yang diinvestasikan pada piutang ini melakukan perputaran selama jangka waktu yang ditentukan (Kamir, 2012). Semakin tinggi rasionya, semakin rendah jumlah modal kerja yang di tanamkan pada piutang dan otomatis makin baik keadaan keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memperkirakan pendapatan masa depan, mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan, dan memiliki fungsi selaku dasar dalam melaksanakan pengevaluasian kinerja perusahaan. Piutang terjadi sebagai akibat dari keputusan perusahaan untuk menjual dengan kredit guna menciptakan peningkatan volume usahanya. Perputaran piutang mencerminkan waktu di mana modal kerja terkunci pada piutang; makin cepatnya periode rotasi, makin cepat perusahaan bisa memperoleh laba dari penjualan kredit yang berdampak pada kenaikan laba perusahaan. Penjualan kredit juga piutang rata-rata adalah dua indikasi rasio perputaran piutang, dengan perputaran piutang dihitung selaku penjualan kredit dibagi average piutang. Menurut kajian studi yang dilaksanakan Wirasari dan Ratna (2016), perputaran piutang mempunyai dampak yang menguntungkan bagi profitabilitas. Kemudian kajian studi yang dilaksanakan Desy

(2019) mengungkapkan bahwasanya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tampaksiring”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang kajian studi yang di uraikan bisa diidentifikasi beberapa masalah yang dijumpai yakni.

- 1) Terjadi permasalahan pada LPD di Kecamatan Tampaksiring berupa penurunan laba dan ROA yang mengindikasikan bahwa profitabilitas mengalami masalah atau penurunan pada LPD.
- 2) Permasalahan yang berupa LPD di Kecamatan Tampaksiring memiliki ROA terendah daripada LPD lainnya.
- 3) Terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD.
- 4) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang berhubungan pada topik yang diujikan didalam kajian studi ini.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian permasalahan yang sudah di uraikan, bisa ditetapkan fokus kajian studi saat ini yakni berkaitan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang bagi profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan permasalahan yang dijumpai pada kajian studi ini yakni diantaranya bagaimana:

- 1) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring?
- 2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring?
- 3) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring?
- 4) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ditetapkan pada kajian studi ini yakni diantaranya:

- 1) Pengaruh perputaran modal, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.
- 2) Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.
- 3) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

- 4) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan melalui dilakukannya kajian studi ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoretis

Melalui diadakannya kajian studi ini, diharapkan bisa menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen keuangan terkait pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang bagi profitabilitas.

- 2) Manfaat Praktis

Melalui diadakannya kajian studi ini, diharap bisa memberi cerminan dan informasi pada pihak LPD terkait permasalahan didalam pengelolaan perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang pada profitabilitas.

